

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1 Ide Perancangan**

Ide perancangan rumah sakit orthopaedi di Kota Malang ini timbul dari kebutuhan akan kesehatan itu sendiri, dimana pelayanan yang ada untuk penyakit berkaitan dengan orthopaedi belum maksimal. Maka perlu adanya rumah sakit orthopaedi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang layak bagi masyarakat se-Jawa Timur.

#### **3.2 Identifikasi Permasalahan**

Dewasa ini sangat pesatnya perkembangan berbagai aspek seperti ekonomi, sosial budaya, dan IPTEK secara tidak sadar mengubah kehidupan manusia itu sendiri. Dari segi mobilitas, masyarakat sekarang di Kota Malang lebih sering menggunakan kendaraan (baik roda dua/roda empat) untuk menuju ke suatu tempat. Dengan banyaknya yang menggunakan kendaraan akan membuat jalanan macet, polusi, serta meningkatkan angka kecelakaan di jalan raya, yang banyak memakan korban jiwa dan luka-luka terutama patah tulang. Sedangkan dari segi sosial budaya masyarakat sekarang cenderung ingin segala sesuatunya serba instan, misalkan saja makanan yang dikonsumsi masyarakat sehari-hari kebanyakan makanan cepat saji, yang tidak memperhatikan kandungan gizi yang terdapat di dalamnya serta kurangnya masyarakat untuk berolah raga. Hal ini akan

berakibat pada menurunnya kondisi kesehatan terutama kepadatan tulang akan berkurang.

Uraian di atas merupakan permasalahan mengapa perancangan rumah sakit orthopaedi di Kota Malang ini yang menjadi sangat penting dikarenakan belum adanya pelayanan untuk orthopaedi di rumah sakit yang khusus.

### **3.3 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan rumah sakit orthopaedi di Kota Malang ini adalah sebagai wadah atau sarana bagi masyarakat se-Jawa Timur untuk dapat mendapatkan pelayanan kesehatan secara maksimal.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses pencarian informasi yang berkaitan dengan objek rancangan. Adapun data-data yang dikumpulkan berupa:

a) Data primer

Data primer ini meliputi: survei lapangan/observasi, dokumentasi, pemetaan, dan wawancara.

- Survei lapangan/observasi

Survei lapangan wajib dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi langsung di tapak. Data – data yang diambil saat melakukan observasi adalah:

- ❖ Ukuran tapak
- ❖ Batas-batas tapak, bentuk dan kontur tapak
- ❖ Potensi tapak

- ❖ Bangunan sekitar
- ❖ Kebisingan
- ❖ Iklim
- ❖ Curah hujan
- ❖ Lalu lintas kendaraan
- ❖ Lalu lintas pejalan kaki
- Dokumentasi

Tahap ini adalah tahapan dimana data-data yang ada di tapak maupun yang ada disekitar tapak didokumentasikan dengan memfoto dan mensketsa, serta pemetaan wilayah.

b) Data sekunder

Data sekunder ini meliputi: studi banding, studi literatur, dokumentasi, RDTR, UU Kesehatan dan Rumah Sakit,

- Studi banding

Studi banding dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Studi banding objek

Studi banding objek bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu rancangan sehingga dalam rancangan berikutnya dapat meningkatkan aspek kelebihannya dan meminimalkan aspek kekurangannya. Studi banding objek untuk rumah sakit orthopaedi ini adalah **Rumah Sakit Orthopedi Dan Traumatologi Surakarta.**

b) Studi banding tema

Studi banding tema bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu rancangan dapat dirancang dengan tema “*analogi biologi*”. Tahap ini tidak menutup kemungkinan untuk berbeda objek sesuai dengan rancangan rumah sakit orthopaedi.

c) Studi literatur

Studi literatur dilakukan agar memudahkan pencarian data apabila studi banding langsung sulit dilakukan ataupun tidak ada di daerah tersebut.

◆ RDTR Kota Malang

Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Malang merupakan acuan dalam tata letak fungsi bangunan di suatu wilayah. Melalui RDTR Kota Malang data – data yang didapat antara lain:

- Fungsi kawasan, misal kawasan kesehatan
- KLB
- KDB
- Tinggi maksimal bangunan

◆ UU Kesehatan dan Rumah Sakit

Undang – Undang Kesehatan dan Rumah Sakit digunakan untuk mengetahui peraturan, syarat dan ketentuan lainnya yang terkait dengan perancangan rumah sakit. Misalkan:

- peraturan tentang ruang radiologi
- peraturan minimal kebutuhan bed untuk rumah sakit tipe b

### 3.5 Analisa Data

Analisis data pada perancangan rumah sakit orthopeadi di Kota Malang ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### Data Fisik

##### a) Fisik dasar

###### ◆ Analisa tapak

Lokasi tapak merupakan hal penting dalam penempatan suatu bangunan yang akan didirikan. Lokasi tapak yang diambil adalah di daerah Singosari. Di daerah ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan akses untuk jalan menuju daerah lain seperti Surabaya mudah dicapai, arus lalu lintas lancar, dan udara yang belum begitu tercemar

###### ◆ Analisa fungsi

Analisa fungsi ini dilakukan untuk mengetahui fungsi dari objek rancangan. Hal ini untuk menentukan menataan massa bangunan di tapak nantinya.

###### ◆ Analisa sirkulasi

Analisa sirkulasi dilakukan untuk menentukan pencapaian yang baik untuk kendaraan maupun pengguna (dokter, perawat, pegawai, pasien, keluarga pasien)

###### ◆ Analisa ruang

Analisa ini dilakukan untuk menentukan ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan, serta perletakkannya

###### ◆ Analisa aktivitas

Analisa aktivitas dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja dari para pengguna. Hal ini dapat menentukan kenyamanan pengguna dalam beraktivitas

- ◆ Analisa akustik

Analisa akustik dilakukan untuk memberikan rasa nyaman kepada pasien. Sehingga proses kesembuhan dapat berjalan dengan lancar

- ◆ Utilitas

Analisa ini berkaitan dengan drainase, air bersih, pengelolaan limbah, elektrikal, gas, dan safety (hydrant, alarm, CCTV)

- b) Fisik binaan

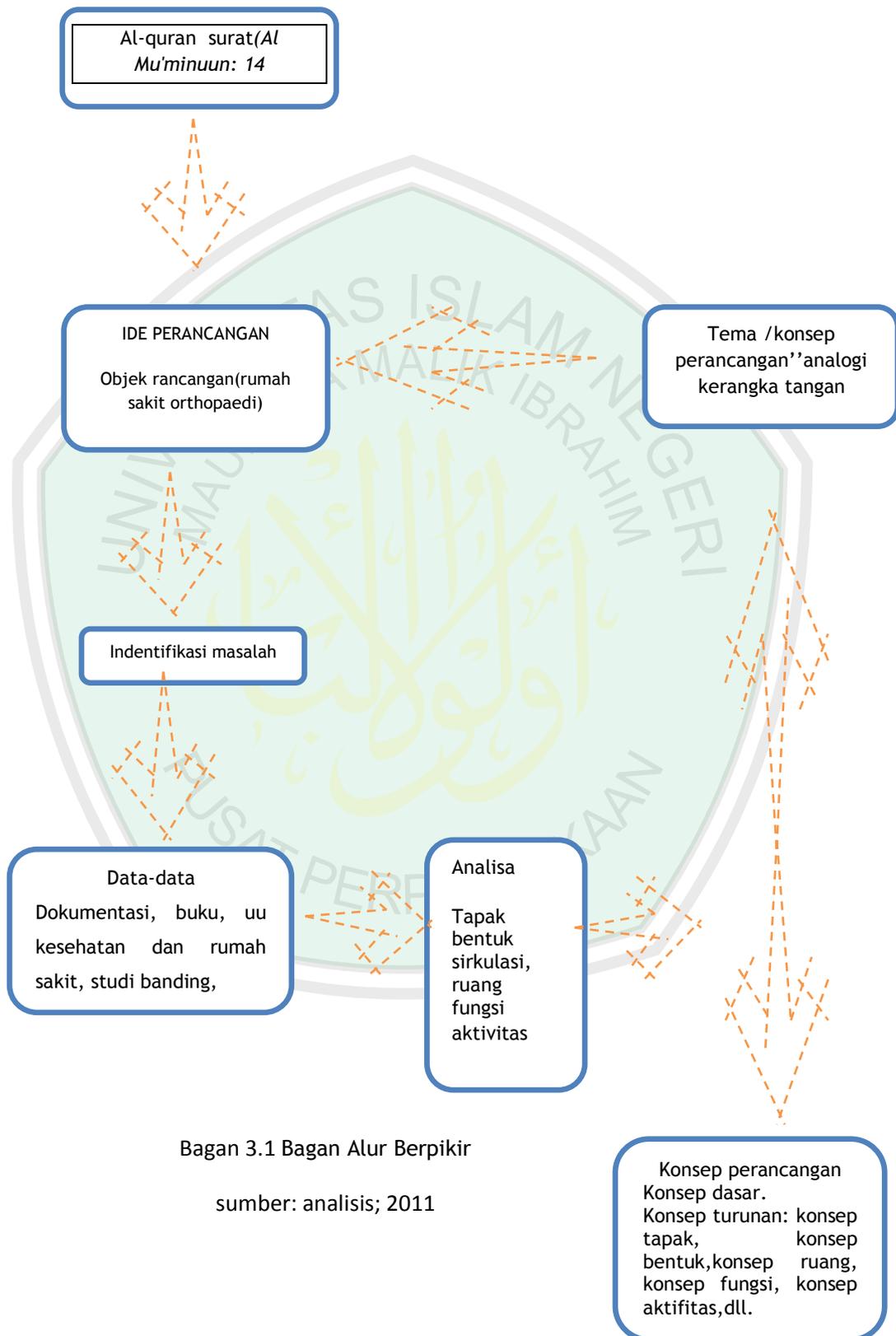
- ◆ Land use
- ◆ Ruang terbuka
- ◆ Pedestrian

### 3.6 Konsep Perancangan

Perancangan rumah sakit orthopaedi di Kota Malang ini menggunakan konsep “*ANALOGI KERANGKA TANGAN*”. Adapun konsep-konsep yang diterapkan sebagai berikut:

- ◆ konsep tapak
- ◆ konsep fungsi
- ◆ konsep sirkulasi
- ◆ konsep ruang
- ◆ konsep aktivitas
- ◆ konsep akustik
- ◆ konsep utilitas

### 3.7 Bagan Alur Berpikir



Bagan 3.1 Bagan Alur Berpikir

sumber: analisis; 2011